

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman modern saat ini, perkembangan globalisasi berlangsung sangat cepat dan memengaruhi hampir semua bidang kehidupan. Akibat dari pesatnya arus globalisasi, banyak anak-anak, termasuk yang beragama Islam, mulai terpengaruh oleh gaya hidup zaman sekarang. Mereka menjadi lebih tertarik pada hal-hal duniawi dan perlahan meninggalkan ajaran serta nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi pedoman dalam hidup mereka. Permasalahan yang sedang dihadapi adalah krisis moral pada generasi muda saat ini. Kemerosotan moral yang terjadi di tengah masyarakat telah memicu berbagai bentuk kerusuhan dan kekacauan, yang merupakan bagian dari fenomena sosial. Fenomena ini bukan hanya mencerminkan krisis nilai dalam kehidupan sosial, tetapi juga menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan, harus memberikan perhatian lebih agar generasi muda dapat dibentuk dengan karakter yang kuat dan moral yang baik.

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini terlihat sangat jelas, banyak bukti yang menunjukkan bahwa kasus penyimpangan karakter semakin marak, terutama di kalangan remaja atau pelajar. Berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, perilaku kekerasan, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan teknologi, menjadi contoh nyata dari melemahnya pembentukan karakter pada anak-anak.

Dari tahun 2022 hingga awal 2023, berbagai media massa banyak memberitakan maraknya kasus kenakalan remaja di Indonesia. Bentuk kenakalan tersebut sangat beragam, mulai dari perundungan (*bullying*), tindakan kekerasan, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, hingga penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja telah menjadi masalah yang sangat serius dan perlu segera mendapatkan perhatian serta penanganan yang tepat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah kasus kenakalan remaja terus meningkat setiap tahunnya: pada tahun 2018 tercatat 10.549 kasus, tahun 2019 naik menjadi 11.685 kasus, dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 12.944 kasus. Dengan rata-rata kenaikan sekitar 10,7% per tahun, angka ini mencerminkan bahwa perilaku menyimpang di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Jenis-jenis kenakalan yang terjadi meliputi pencurian, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta perkelahian.¹

Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut tentunya harus diperhatikan agar tidak semakin meningkat setiap harinya. Solusi yang tepat untuk mengurangi penyimpangan karakter tersebut adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu diberikan kepada peserta didik agar pembiasaan cara berperilaku dan berpikir menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

¹ Fitri, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Peserta didik-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Journal Of Midwifery Science*) P-ISSN, 3(2),hal 85.

Pendidikan karakter di tingkat sekolah atau madrasah bertujuan untuk membentuk budaya positif di lingkungan pendidikan tersebut. Budaya ini mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan tradisi yang dilakukan setiap hari oleh seluruh warga sekolah atau madrasah mulai dari siswa, guru, staf, hingga kepala sekolah.² Pendidikan karakter berkaitan erat dengan keterampilan hidup yang harus dimiliki manusia. Di dalamnya terdapat nilai-nilai agama, nasionalisme, dan budaya yang membantu seseorang untuk memahami siapa dirinya serta bagaimana bersikap dalam kehidupan pribadi maupun saat berinteraksi dengan orang lain di masyarakat.³

Tujuan pendidikan di Indonesia tampak bahwa tujuan moral mendapatkan urutan yang lebih awal sehingga dapat dimaknai lebih dipentingkan, dibandingkan dengan tujuan untuk pengembangan intelektual dan keterampilan.⁴ Hal ini dapat jelaskan bahwa pendekatan pendidikan di Indonesia mengarah pada pembentukan pribadi yang memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral terhadap diri, sesama, dan Tuhan. Karakter religius tidak hanya menyangkut rutinitas ibadah saja, tetapi mencakup nilai-nilai internal seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, tanggung jawab, dan ketulusan dalam berperilaku sehari-hari. Dengan mendahulukan tujuan moral, sistem pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 9.

³ Sahlan dkk, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

⁴ Rukiyati, R. 2020. Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 19, (1) hal 68

intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Pembentukan karakter religius terutama pada lembaga pendidikan saat ini masih perlu lebih dimaksimalkan lagi. Salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam yaitu waktu mengajar yang terbatas sehingga tidak cukup untuk mengajarkan karakter religius siswa, sikap dan perilaku siswa yang beragam, kesadaran siswa untuk mengikuti program sekolah, dan kurangnya pengawasan dari sekolah, orang tua, dan lingkungan terdekat siswa.⁵ Kurangnya sarana pembentukan karakter religius peserta didik menjadikan pemahaman peserta didik terhadap konsep pendidikan agama dan nilai moral yang didapat tidak berdampak terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih memaksimalkan pembentukan karakter religius pada peserta didik. Salah satu upayanya yakni melalui program *Islamic Boarding School*. Melalui program *Islamic Boarding School* memberikan kesempatan yang bagus bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter religiusnya. Pembentukan karakter religius melalui program *Islamic Boarding School* dilakukan secara sistematis dan terarah untuk memberikan keberhasilan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

5 Agus Susetyo, Jaenullah, Muhammad Syaifulloh Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Kartikatama Metro, AN NAJAH : *Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*, 3 (2).hal 15

Program *Islamic Boarding School* yang di dalamnya mencakup kegiatan – kegiatan yang tentunya mengandung nilai keislaman dan pembelajaran ilmu umum yang tujuannya untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter baik. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dijalankan di *Islamic Boarding School* bertujuan untuk mendorong para peserta didik agar lebih aktif dan konsisten dalam mengaplikasikan ilmu agama serta pengetahuan umum yang mereka pelajari. Semua aktivitas ini diarahkan agar sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan yang terdapat dalam syari'at Islam, sehingga para siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan landasan keimanan yang kuat dan pemahaman ilmu yang seimbang.

Penerapan program *Islamic Boarding School* ini dapat mempermudah pelaksanaan dan penanaman akhlak peserta didik, di mana pengasuh asrama atau pondok dapat memantau peserta didik secara langsung selama 24 jam. Penerapan karakter religius peserta didik juga akan lebih maksimal karena tentunya kegiatan-kegiatan yang ada di *Islamic Boarding School* bertujuan untuk mengatasi serta mengupayakan agar peserta didiknya memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Penyelenggaraan kegiatan di *Islamic Boarding School* diberlakukan sebagaimana kegiatan rutinan yang ada di pondok pesantren. Selain pembelajarannya, tata tertib yang diberlakukan pun disamakan dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Proses pembentukan karakter religius melalui program *Islamic Boarding School* ini harus dilakukan secara berkesinambungan misalnya dengan memberikan pengajaran langsung dari

para guru dan pengasuh, memberikan pemahaman, dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik.

SMP Global Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang memiliki program unggulan dalam keagamaan terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu program *Islamic Boarding School*. Program unggulan tersebut menghadirkan berbagai macam kegiatan untuk para santrinya baik kegiatan keislaman ataupun lainnya yang memiliki tujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional para santrinya. Pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Global dilakukan mulai dari pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di *Islamic Boarding School*. Berbagai kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari, seperti shalat fardhu dan shalat sunnah secara berjamaah, pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an, program Tahfidz Qur'an, serta kelas Madrasah Diniyah, merupakan contoh aktivitas positif yang menjadi sarana penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Global Karanganyar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya pembentukan karakter religius peserta didik, karena karakter religius merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu hal ini menarik untuk dijadikan penelitian yang tercakup dalam judul penelitian **“Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karanganyar Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan program *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Global Karanganyar Trenggalek?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karanganyar Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi program *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Global Karanganyar Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk kegiatan program *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Global Karanganyar Trenggalek?
2. Untuk menganalisis proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karanganyar Trenggalek?
3. Untuk menganalisis implikasi program *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Global Karanganyar Trenggalek?

D. Kegunaan Penelitian

Pada suatu penelitian hakikatnya diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis. berikut di antaranya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

a. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih jauh, khususnya untuk ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran sekolah serta untuk hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Penelitian tentang “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karang Trenggalek” ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1) Bagi Kampus UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bentuk pemikiran atau temuan baru yang positif, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi atau literatur yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pelaksanaan program *Islamic Boarding School* di tingkat SMP.

2) Bagi SMP Global Karangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa, terutama melalui pendekatan yang diterapkan dalam program *Islamic Boarding School*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah atau lembaga penyelenggara, guna menilai sejauh mana program boarding school telah berjalan efektif.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gagasan atau pemikiran yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karangan Trenggalek”, maka peneliti merasa perlu menjelaskan makna dari masing-masing istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Berikut merupakan definisi masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Secara Konseptual

a. Pembentukan

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.⁶ Pembentukan dalam penelitian ini adalah sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk melalui pendidikan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁷ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius dalam penelitian ini merujuk pada nilai-nilai dasar yang membentuk perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, sesuai dengan sifat dan ciri masing-masing. Sifat religius sendiri dipahami sebagai pengamalan ajaran agama yang dijaga

⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 366

⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), hal 1.

dalam hati dan diwujudkan melalui sikap taat, kebiasaan beribadah, serta kepatuhan kepada perintah Tuhan.

c. Program *Islamic Boarding School*

Boarding School diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁸

Islamic Boarding School merupakan sistem pendidikan yang memadukan antara sistem pesantren dengan sistem pendidikan formal. Di mana peserta didik tinggal di asrama dengan mengikuti berbagai aktivitas seperti kegiatan di pesantren selama 24 jam dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah formal.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karang Trenggalek” adalah penerapan program *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang meliputi bentuk kegiatan program *Islamic Boarding School*, proses pembentukan karakter melalui program *Islamic Boarding School* dan implikasi program *Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Global Karang Trenggalek

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, hal 72.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat disampaikan secara teratur dan mudah dipahami, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang jelas dan terstruktur. Adapun urutan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi tentang latar belakang penelitian atau konteks penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini, keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III: Metode penelitian, menjelaskan tentang metode pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan deskripsi data dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karanganyar secara deskriptif.

BAB V: Pembahasan, dalam bab ini peneliti menyajikan penjelasan mendalam sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Peneliti juga menganalisis temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memperoleh hasil yang sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu tentang peran program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karanganyar dalam membentuk karakter religius peserta didik.

BAB VI: Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan akhir yang merangkum hasil penelitian secara keseluruhan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diberikan berdasarkan seluruh pembahasan, serta harapan peneliti terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui program *Islamic Boarding School* di SMP Global Karanganyar.